

ANALISIS TUTURAN PENOLAKAN DALAM DISKUSI KELAS

Muzakkar, Sultan dan Andi Agussalim AJ

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
muzakkarwahda2295@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Analysis of Speech Rejection in Class Discussion. This study was designed to describe agreement, strategy and agreement. Researchers use qualitative research types with descriptive designs. Data collection was carried out using a competent, free listening technique. Data analysis through interpretation. The results showed that the form of explanation consisted of declarative speech, interrogative speech and imperative speech. Furthermore, the payment strategy consists of regrets, hopes, alternative approvals, future or past receipts, attempts to accept, receipts made as demands and avoidance. The questions asked consist of criticizing, refuting, refuting, seeking the truth, refuting and refuting criticism.

Keywords: rejection speech, class discussion

Abstrak: Analisis Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tuturan penolakan, strategi dan fungsi tuturan penolakan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dengan melalui interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan penolakan terdiri atas tuturan deklaratif, tuturan interogatif dan tuturan imperatif. Selanjutnya strategi tuturan penolakan terdiri atas pernyataan penyesalan, harapan, pernyataan alternatif, penerimaan di masa depan atau masa lampau, usaha untuk menghalangi, penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan dan penghindaran. Serta fungsi tuturan penolakan terdiri atas menyalahkan, mengkritik, mempertahankan argumen, mencari kebenaran, memperluas wawasan dan melatih berpikir kritis.

Kata kunci: tuturan penolakan, diskusi kelas

Karya sastra adalah suatu kegiatan menyesuaikan situasi sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar dapat diterima dengan baik. Komunikasi atau hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berupa tuturan antara penutur dan mitra tutur. Salah satu bentuk

penggunaan bahasa adalah interaksi dalam perkuliahan.

Interaksi kelas merupakan kegiatan yang terstruktur dengan tujuan tertentu sehingga muncul hubungan timbal balik. Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya yang kondusif sangat penting untuk menunjang proses diskusi di dalam kelas.

Adanya komunikasi dan interaksi dalam diskusi kelas tersebut mahasiswa sering menggunakan tindak tutur.

Diskusi kelas adalah suatu bentuk percakapan secara ilmiah yang dilakukan beberapa individu dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah melalui proses pertukaran pendapat. Dari hasil pengamatan calon peneliti, masih sering ditemui tuturan penolakan yang tidak sesuai kaidah dan cenderung tidak menghargai mitra tutur dalam diskusi kelas yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kesantunan (*politeness*) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Tujuan kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan dan tidak mengancam muka serta interaksi yang efektif (Zamzani, dkk 2010: 2). Oleh karena itu, dalam tindak tutur menolak penutur berusaha menyelamatkan muka mitra tutur untuk meminimalkan tindakan mengancam muka mitra tutur, penutur harus memilih strategi menolak yang tepat sehingga hubungan yang harmonis antara penutur dan mitra tutur tetap terjalin. Misalnya, “Mohon maaf, sepertinya saya tidak sejalan dengan apa yang Anda kemukakan”. Namun demikian bentuk tuturan penolakan yang kurang baik juga sering ditemui dalam proses diskusi kelas. Misalnya, “Saya tidak setuju dengan pendapat Anda, menurut saya pernyataan yang Anda ungkapkan tadi salah”.

Penolakan adalah tuturan yang disampaikan oleh lawan tutur sebagai suatu reaksi penolakan atas tuturan yang dituturkan oleh orang lain. Tuturan penolakan akan bersifat mengancam dan menampar muka penutur kalau disampaikan dengan kalimat yang tidak santun. Jadi pada dasarnya untuk menjaga kesopanan dan kesantunan bila kita menolak suruhan, ajakan, atau tawaran dari seseorang, kita harus menolak secara santun dengan implikasi ataupun disertai dengan permintaan maaf (Chaer, 2010:96).

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Banondari (2015), Madihah (2017), dan Nurbaiti (2016). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian yang

diusulkan ini berjudul “Analisis Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar”. Nantinya peneliti mengetahui sejauh mana penggunaan tuturan penolakan dalam diskusi kelas seluruh mahasiswa angkatan 2018 semester II program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

METODE

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap bentuk, strategi, dan fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai bentuk pemahaman dan pengembangan secara objektif bentuk, strategi, dan fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas Mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan, yaitu berupa tuturan penolakan mahasiswa dalam diskusi kelas. Data bersumber dari seluruh mahasiswa angkatan 2018 semester II program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar pada saat berlangsungnya diskusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri berperan sebagai human instrument. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat perekam berupa (handycam dan alat perekamnya lainnya) untuk memudahkan tahap pencatatan ke dalam kartu data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lisan. Data lisan diperoleh dengan cara merekam tuturan mahasiswa pada saat diskusi kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Dalam penelitian ini, si peneliti tidak terlibat langsung dalam proses diskusi. Pengumpulan data dilakukan melalui rekaman pada saat aktivitas diskusi. Perekaman dilakukan sebanyak 3 kali dalam setiap kelas dan peneliti merekam pada saat sesi tanya jawab.

HASIL

1. Bentuk Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas

a. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Deklaratif

Data (01), Pemateri : “Terima kasih, tapi menurut kami jawabannya itu simple karna judulnya adalah metode pembelajaran menyimak. Jadi disini mencakup di dalam kelas tetapi untuk bisa dikaitkan dari luar pembelajaran di kelas itu tergantung dari jenis menyimaknya lagi”.

Berdasarkan data (01) pemateri telah menuturkan tuturan penolakan, yaitu pemateri menolak pernyataan peserta diskusi dengan menuturkan “tapi menurut kami.” Pemateri memberikan informasi kepada peserta diskusi bahwa metode pembelajaran menyimak mencakup di dalam kelas tetapi untuk bisa dikaitkan dari luar pembelajaran di kelas itu tergantung dari jenis menyimak tersebut. b. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Interogatif
Data (03)

Peserta diskusi : “Kan tadi dibahas mengenai hipernim yang masalah melati dengan bunga. Bagaimana kalau seumpama melati ini nama orang kan tidak bisa diklarifikasikan sebagai bunga?”

Berdasarkan data (03) peserta diskusi telah menuturkan tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak pernyataan sekaligus memberi pertanyaan kepada pemateri dengan menuturkan “tidak bisa” sebagai bentuk penolakan dan “bagaimana” sebagai bentuk pertanyaan. Peserta diskusi memberikan sanggahan dan pertanyaan kepada pemateri bahwa melati ialah nama orang dan tidak bisa klarifikasikan sebagai bunga.

b. Tuturan Penolakan dalam Bentuk Imperatif

Data (06), Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf, saya kurang paham maksud Anda. Sebaiknya Anda memberikan

jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (06) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dan meminta kepada pemateri dengan menuturkan “kurang paham” sebagai bentuk penolakan dan “sebaiknya Anda” sebagai permintaan. Peserta diskusi memberikan pernyataan ragu dan meminta kepada pemateri bahwa peserta diskusi kurang mengerti pernyataan tersebut sehingga meminta pemateri memberikan jawaban yang lebih mudah dimengerti.

2. Strategi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas

a. Tuturan Penolakan dengan Strategi Pernyataan Penyesalan

Data (08), Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf saya kurang paham maksud Anda”.

Berdasarkan data (08) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud untuk mengungkapkan penyesalan karena tidak dapat menyanggapi keinginan pemateri dengan menuturkan “mohon maaf”. Peserta diskusi memberikan pernyataan penyesalan bahwa peserta diskusi kurang memahami pernyataan pemateri.

b. Tuturan Penolakan dengan Strategi Harapan

Data (09), Peserta diskusi : “Selanjutnya harap pemateri jelaskan contoh-contoh dalam lingkup sehari-hari itu atau yang biasa dilakukan!”

Berdasarkan data (09) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak pernyataan pemateri serta berharap pemateri dapat memenuhi keinginan peserta diskusi dengan menuturkan “harap pemateri jelaskan”. Peserta diskusi berharap kepada pemateri agar dapat menjelaskan contoh-contoh metode pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tuturan Penolakan dengan Strategi Pernyataan Alternatif

Data (10), Peserta diskusi : “Baik, terima kasih atas penjelasannya. Tapi bisa diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan data (10) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud untuk menawarkan pernyataan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang telah ditolak dengan menuturkan “Tapi bisa diberikan”. Peserta diskusi memberikan pernyataan alternatif bahwa peserta diskusi menawarkan contoh penerapan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penerimaan di Masa Depan atau Masa Lampau

Data (12), Peserta diskusi : “Sebaiknya Anda memberikan jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (12) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak dengan maksud akan menerima keinginan pemateri di masa depan atau masa lampau dengan menuturkan “yang lebih detail”. Peserta diskusi meminta penjelasan yang lebih jelas terlebih dahulu kepada pemateri sehingga jawaban tersebut akan diterima.

e. Tuturan penolakan dengan Strategi Usaha untuk Menghalangi

Data (13), Pemateri : “Berarti itu lain lagi ceritanya”. Berdasarkan data (13) pemateri telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri berusaha untuk menghalangi atau menentang pendapat peserta diskusi dengan pernyataan konsekuensi negatif terhadap pernyataan yang diberikan dengan menuturkan “itu lain lagi”. Pemateri memberikan pernyataan kepada peserta diskusi bahwa jawaban yang diberikan berbeda

f. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penerimaan yang Berfungsi sebagai Penolakan

Data (14), Peserta diskusi : “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan tadi metode-metode menyimak”.

Berdasarkan data (14) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menerima jawaban pemateri dengan tidak spesifik dan kurang antusias dengan maksud untuk menolak jawaban pemateri dengan menuturkan “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan”. Peserta diskusi memberikan pernyataan penolakan kepada pemateri bahwa jawaban yang diberikan telah terima, tetapi pernyataan pemateri tidak spesifik dan kurang antusias.

g. Tuturan Penolakan dengan Strategi Penghindaran

Data (15), Pemateri : “Tunggu dulu, kalau burung yang itu termasuk polisemi, bermakna ganda”. Berdasarkan data (15) pemateri telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri merespon keinginan peserta diskusi dengan menghindari secara verbal dan nonverbal dengan menuturkan “tunggu dulu”. Pemateri memberikan pernyataan kepada peserta diskusi bahwa pemateri ingin diberikan kesempatan untuk mencari jawaban yang lebih tepat.

3. Fungsi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas

a. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Menyalahkan

Data (16), Peserta diskusi : “Tapi tadikan tidak dijelaskan dulu. Tadi itu fokusnya itukan nama bunga sekarang melati itu identik dengan nama orang begitu”.

Berdasarkan data (16) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menyalahkan pemateri yang melepaskan diri dari pernyataan yang telah diberikan pada saat proses diskusi sedang berlangsung dengan menuturkan “Tapi tadikan tidak dijelaskan dulu”. Peserta diskusi menyalahkan pemateri atas sikap tidak

bertanggung jawab pada saat diskusi berlangsung bahwa pernyataan pemateri mengenai nama bunga melati yang identik dengan nama orang.

b. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mengkritik

Data (17), Peserta diskusi : “Terima kasih, tadi Anda mengatakan bersifat konkret dan denotatif. Mohon maaf saya kurang paham maksud Anda. Sebaiknya Anda memberikan jawaban yang lebih detail sehingga mudah dimengerti”.

Berdasarkan data (17) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi merasa tidak sependapat dengan apa yang dikatakan pemateri dengan menuturkan “Sebaiknya Anda”. Peserta diskusi mengkritik pernyataan pemateri karena merasa tidak sependapat dengan pemateri mengenai pernyataan yang bersifat konkret dan denotatif.

c. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mempertahankan Argumen

Data (18), Peserta diskusi : “Maaf sebelumnya, tapi disini melati dikaitkan sama bunga ini tentang relasi maknanya”.

Berdasarkan data (18) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi menolak sekaligus mempertahankan argumen terhadap pernyataan dari pemateri dengan menuturkan “maaf” sebagai bentuk penolakan dan “tapi disini” sebagai bentuk mempertahankan argumen. Peserta diskusi memberikan pernyataan menolak sekaligus mempertahankan argumen kepada pemateri mengenai melati yang dikaitkan dengan bunga.

d. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Mencari Kebenaran

Data (19), Peserta diskusi : “Mungkin ada pendapat dari peserta lain?”

Berdasarkan data (19) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu pemateri memberikan pernyataan yang kurang memuaskan sehingga peserta diskusi lain yang memiliki pengetahuan lebih luas akan memberikan pendapat sebagai solusi dari

permasalahan tersebut dengan menuturkan “pendapat dari peserta lain”. Pemateri yang memberikan pernyataan ditolak oleh peserta diskusi sehingga meminta jawaban dari peserta diskusi yang lain karena jawaban yang diberikan pemateri kurang memuaskan.

e. Tuturan Penolakan dengan Fungsi Memperluas Wawasan

Data (20), Peserta diskusi : “Terima kasih, dari pernyataan-pernyataan sebelumnya saya bisa menyimpulkan bahwa norma-norma dan standar-standar yang sopan santun yang dimaksud adalah proses untuk menjadikan seorang yang pandai dan licah bercakap sehingga diskusi lebih menarik dengan tetap memperhatikan nilai nilai kesopanan”.

Berdasarkan data (20) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi memberikan solusi dengan menambahkan pengetahuan-pengetahuan yang baru dengan menuturkan “saya bisa menyimpulkan”. Peserta diskusi yang memberikan solusi serta menambahkan pengetahuan-pengetahuan yang baru mengenai norma-norma dan standar-standar yang sopan dan santun dalam menyimak.

f. Fungsi Melatih Berpikir Kritis

Data (22), Peserta diskusi : “Baik, terima kasih banyak atas penjelasannya, tapi disinikan tadi metode-metode menyimak. Nah Anda tadi menjelaskan tentang pertanyaan mengenai contoh-contoh metode menyimak. Nah apakah didalam metode menyimak itu hanya dipergunakan di dalam bahan ajar mengajar saja atau apakah ada di kehidupan sehari-hari bukan dari proses pembelajaran seperti itu jika iya tolong dijelaskan, jika tidak tolong dijelaskan. Terima kasih”.

Berdasarkan data (22) peserta diskusi telah menuturkan suatu tuturan penolakan, yaitu peserta diskusi memberikan respon balik berupa sanggahan kepada pemateri dengan menuturkan “Nah apakah didalam metode menyimak itu”. Peserta diskusi menyanggah jawaban pemateri mengenai metode menyimak, apakah metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran atau dapat digunakan di lingkungan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa

Tuturan penolakan mahasiswa berbentuk deklaratif digunakan mahasiswa ketika menolak dengan menyampaikan suatu tuturan berisi suatu pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau berita tentang suatu hal. Tuturan penolakan mahasiswa memberikan tuturan yang memberikan pernyataan yang mengandung suatu informasi. Tuturan yang demikian merupakan ciri dari bentuk tindak tutur deklaratif. Menurut Leech (dalam Tarigan, 2015:54).

Bentuk interogatif tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa adalah bentuk yang mengungkapkan suatu pertanyaan dalam menuturkan tuturan penolakan sesuai dengan perkataan Leech (dalam Tarigan, 2015:54).

Bentuk imperatif tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa adalah permintaan dalam menuturkan tuturan penolakan sesuai senada dengan pendapat Leech (dalam Tarigan, 2015:54). Kalimat ini berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Strategi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa

Strategi pernyataan penyesalan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menolak dengan maksud untuk mengungkapkan penyesalan karena tidak dapat menyanggupi keinginan peserta diskusi. Strategi harapan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mengungkapkan harapan bahwa pemateri harus memenuhi keinginan dari peserta diskusi. Strategi pernyataan alternatif merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menawarkan alternatif lain sebagai pengganti keinginan atau tawaran yang telah ditolak peserta diskusi. Strategi penerimaan di masa depan atau masa lampau merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan dengan maksud akan menerima keinginan pemateri di masa depan atau masa lampau. Strategi usaha untuk menghalangi merupakan

strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk berusaha menghalangi atau menentang pendapat peserta diskusi dengan pernyataan konsekuensi negatif terhadap pernyataan yang diberikan. Strategi penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan sebagai bentuk penerimaan keinginan pemateri dengan tidak spesifik dan kurang antusias dengan maksud untuk menolak keinginan pemateri. Strategi penghindaran merupakan strategi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk merespon keinginan peserta diskusi dengan menghindari secara verbal dan nonverbal.

3. Fungsi Tuturan Penolakan dalam Diskusi Kelas Mahasiswa

Fungsi menyalahkan merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh pemateri yang melepaskan diri dari pernyataan yang telah diberikan pada saat proses diskusi sedang berlangsung. Fungsi mengkritik merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan karena peserta diskusi merasa tidak sependapat dengan apa yang dikatakan oleh pemateri. Fungsi mempertahankan argumen merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk menolak sekaligus mempertahankan argumen terhadap pernyataan dari pemateri. Fungsi mencari kebenaran merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan pemateri yang memberikan pernyataan yang kurang memuaskan sehingga peserta diskusi lain yang memiliki pengetahuan lebih luas akan memberikan pendapat sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Fungsi memperluas wawasan merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mendapat pengetahuan baru dari pendapat yang diberikan baik untuk pemateri maupun peserta diskusi yang lain. Fungsi melatih berpikir kritis merupakan fungsi tuturan penolakan mahasiswa digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis serta meningkatkan analisa daya berpikir dalam mengungkapkan suatu pendapat atau argumen.

SIMPULAN

Pertama, bentuk tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar terdiri atas deklaratif, interogatif, dan imperatif. *Kedua*, strategi tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar terdiri atas pernyataan penyesalan, harapan, penyesalan, alasan, penjelasan, pernyataan alternatif, penerimaan di masa depan atau masa lampau, berjanji untuk penerimaan di masa depan, pernyataan prinsip, pernyataan filosofi, usaha menghalangi, penerimaan yang berfungsi sebagai penolakan dan penghidara. *Ketiga*, fungsi tuturan penolakan dalam diskusi kelas mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar yaitu menyalahkan, mengkritik, mempertahankan argumen, mencari kebenaran, memperluas wawasan, dan melatih berpikir kritis.

REFERENSI

- Banondari, Reki. 2015. *Analisis Tindak Tutur dalam Kegiatan Diskusi pada Pembelajaran Berbicara Kelas X SMAN 1 Sewon*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madihah, Ulva Nurul. 2017. *Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Nurbaiti, Faradila. 2016. *Tuturan Penolakan Cinta dalam Bahasa Indonesia: Analisis Sociolinguistik*. Skripsi. Yogyakarta: UGM
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.